

Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majalah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 16 Juli 2026

Ringkasan Data Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara

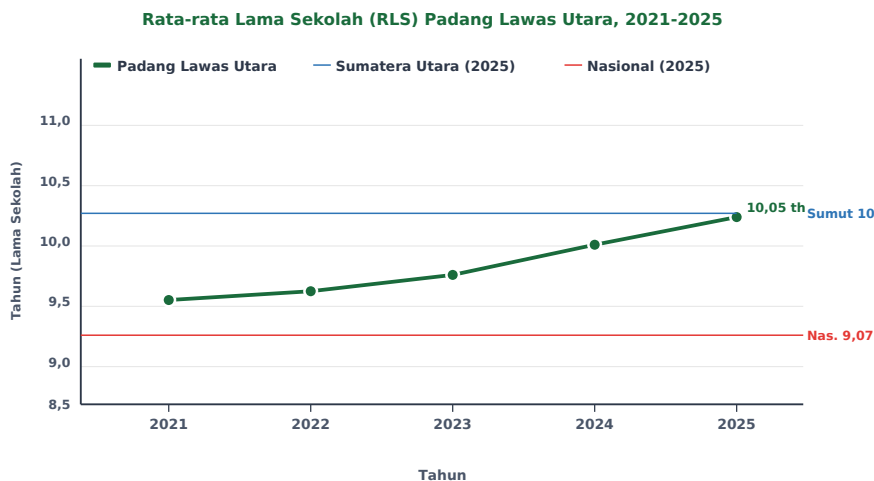
Menurut BPS (2025), rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai 10,05 tahun, setara kelas X SMA. Harapan lama sekolah (HLS) tercatat 13,73 tahun, menurut LKjIP Pemkab Paluta (2025). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 75,12 pada 2025, menurut LKjIP Pemkab Paluta (2025). Menurut data Dukcapil (Desember 2024), sebanyak 32,65% penduduk Padang Lawas Utara belum pernah atau tidak menyelesaikan pendidikan formal, sementara hanya 3,93% yang tamat pendidikan tinggi dari total 273.590 jiwa. Menurut data Kemendikdasmen (2026), terdapat 218 SD, 39 SMP, dan 21 SMA/SMK penerima Dana BOS di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan total alokasi Rp 45,5 miliar. Menurut EMIS Kemenag (2025/2026), Padang Lawas Utara memiliki 49 pondok pesantren aktif, menempatkannya di peringkat kedua terbanyak se-Provinsi Sumatera Utara.

RLS 10,05 Tahun di Padang Lawas Utara — dan 32,65% Penduduk Belum Tamat SD

Menurut BPS, rata-rata lama sekolah penduduk Padang Lawas Utara naik menjadi 10,05 tahun pada 2025, melampaui rata-rata nasional 9,07 tahun. Namun data Dukcapil (2024) menunjukkan hampir sepertiga penduduk belum menyelesaikan pendidikan dasar. Status akreditasi sekolah yang dipilih dapat dicek di ban-pdm.kemdikbud.go.id sebelum mendaftar.

Infografis Data Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara

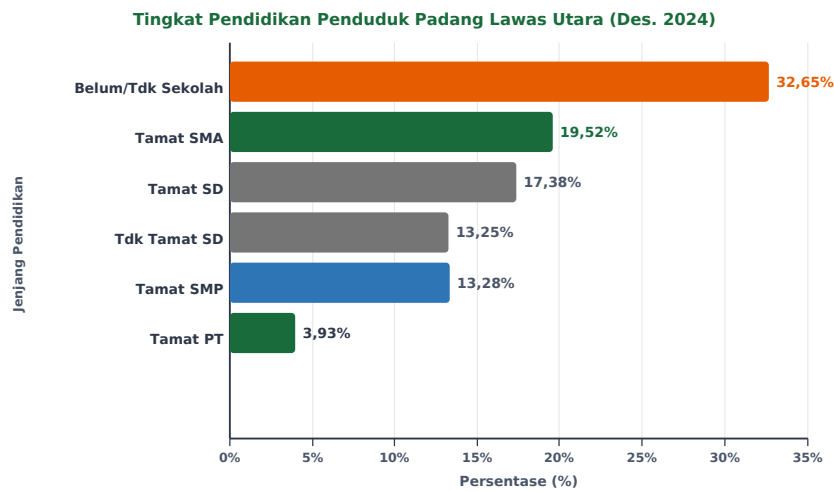
Tren Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Padang Lawas Utara, 2021-2025



Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara dan Databoks/Katadata (2025). RLS naik 0,68 tahun dalam lima tahun terakhir (2021-2025), melampaui rata-rata nasional 9,07 tahun namun sedikit di bawah Provinsi Sumatera Utara 10,08 tahun.

Menurut BPS, rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai 10,05 tahun pada 2025, naik dari 9,82 tahun pada 2024 (peningkatan 2,34%). Dalam lima tahun terakhir (2021-2025), RLS tumbuh 0,68 tahun atau 7,26%. Angka 10,05 tahun menempatkan Padang Lawas Utara di posisi ke-13 di antara 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara pada 2025, di atas rata-rata nasional 9,07 tahun, namun sedikit di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Utara sebesar 10,08 tahun.

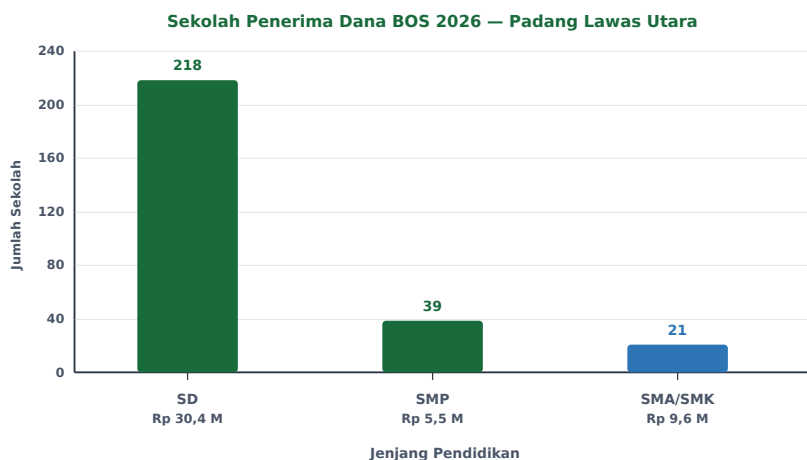
Tingkat Pendidikan Penduduk Padang Lawas Utara, Desember 2024



Sumber: Dukcapil Kemendagri (Desember 2024). Dari 273.590 penduduk Padang Lawas Utara, hanya 3,93% yang menamatkan pendidikan tinggi.

Menurut data Dukcapil Kemendagri per Desember 2024, dari total 273.590 penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara, sebanyak 32,65% atau sekitar 89.320 jiwa belum pernah bersekolah atau tidak menyelesaikan jenjang apapun. Proporsi penduduk tamat SMA mencapai 19,52%, sementara yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi hanya 3,93% atau sekitar 10.757 jiwa — terdiri dari lulusan D1-D2 (0,36%), D3 (0,79%), S1 (2,71%), S2 (0,07%), dan S3 (0,003%). Angka ini menggambarkan tantangan jenjang transisi pendidikan di PALUTA.

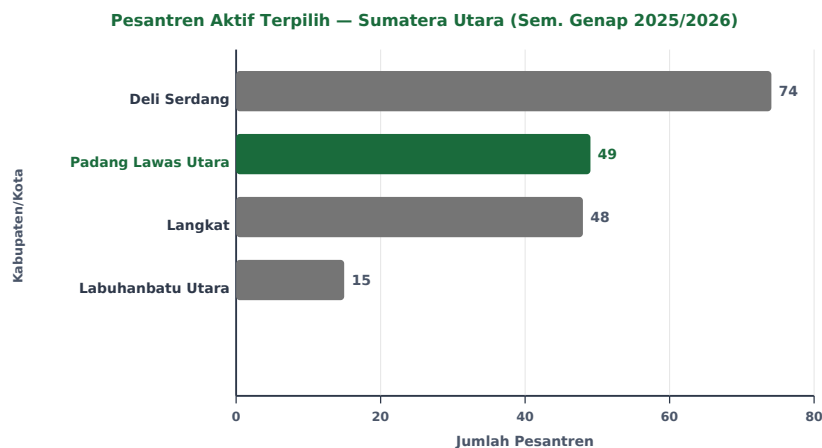
Jumlah Sekolah dan Dana BOS 2026 di Padang Lawas Utara



Sumber: Kemendikdasmen / Tribunbatam (2026). Total 278 sekolah penerima Dana BOS 2026 dengan alokasi Rp 45,5 miliar; SD mendominasi dengan 218 satuan pendidikan.

Menurut data Kemendikdasmen yang dirilis pada 2026, sebanyak 278 sekolah di Kabupaten Padang Lawas Utara menerima Dana BOS 2026 dengan total alokasi mencapai Rp 45,5 miliar. Rinciannya: 218 SD (Rp 30,4 miliar), 39 SMP (Rp 5,5 miliar), dan 21 SMA/SMK (Rp 9,6 miliar). Satuan biaya BOS SD di PALUTA ditetapkan Rp 980.000 per siswa per tahun, SMP Rp 1.210.000, dan SMA Rp 1.660.000 berdasarkan Keputusan Mendikdasmen Nomor 1/P/2026.

Posisi Padang Lawas Utara dalam Jumlah Pesantren Aktif di Sumatera Utara, 2025/2026



Sumber: EMIS Kemenag / Kemenag Labuhanbatu Utara (Semester Genap 2025/2026). Padang Lawas Utara menempati posisi ke-2 terbanyak pesantren di Sumatera Utara dengan 49 pondok pesantren aktif.

Menurut data EMIS Kemenag Semester Genap 2025/2026, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 49 pondok pesantren aktif, menempatkannya di peringkat kedua terbanyak di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Deli Serdang (74 pesantren) dan mengungguli Kabupaten Langkat (48 pesantren). Ekosistem pesantren yang kuat ini melengkapi jalur pendidikan formal Kemendikdasmen. Sejumlah pesantren besar seperti Ponpes Al-Hakimiyah Paringgonan meluluskan ratusan santri setiap tahun, menunjukkan peran strategis pendidikan berbasis keagamaan di wilayah PALUTA.

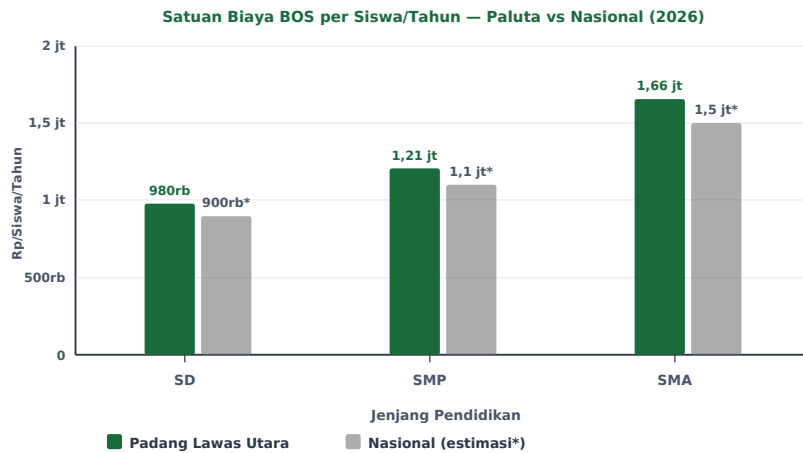
IPM dan Komponen Pendidikan Padang Lawas Utara, 2022-2025

Indikator	2022	2023	2024	2025
IPM	70,93	72,xx*	74,xx*	75,12
Rata-rata Lama Sekolah (RLS, thn)	9,46	9,59*	9,82	10,05
Harapan Lama Sekolah (HLS, thn)	13,23	13,4*	13,5*	13,73
Estimasi interpolasi. Data BPS 2025 = konfirmasi resmi; data 2022 = BPS Paluta. Tanda () = perlu verifikasi langsung di palutakab.bps.go.id .				

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara (2022) dan LKjIP Pemkab Paluta (2025). IPM 2025 sebesar 75,12 mencerminkan peningkatan konsisten dari 70,93 pada 2022.

Menurut LKjIP Pemkab Padang Lawas Utara 2025 dan BPS, IPM Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai 75,12 pada tahun 2025, tumbuh dari 70,93 pada 2022 — peningkatan lebih dari 4 poin dalam tiga tahun. Komponen pendidikan menunjukkan tren positif: harapan lama sekolah (HLS) mencapai 13,73 tahun, artinya anak-anak yang memasuki jenjang pendidikan saat ini diperkirakan akan menempuh pendidikan hingga setara semester awal diploma atau perguruan tinggi. RLS 10,05 tahun menunjukkan capaian nyata pada generasi dewasa saat ini.

Satuan Biaya BOS per Siswa per Tahun, Padang Lawas Utara vs Nasional, 2026



Sumber: Keputusan Mendikdasmen Nomor 1/P/2026 dan Tribunbatam (2026). *Angka nasional merupakan estimasi perbandingan; angka Paluta adalah resmi. Satuan biaya BOS SMA Rp 1.660.000 merupakan yang tertinggi di antara jenjang yang ada.

Menurut Keputusan Mendikdasmen Nomor 1/P/2026, satuan biaya Dana BOS per siswa per tahun di Kabupaten Padang Lawas Utara ditetapkan Rp 980.000 untuk SD, Rp 1.210.000 untuk SMP, dan Rp 1.660.000 untuk SMA. Besaran ini berbanding lurus dengan jumlah siswa terdaftar di Dapodik. SMAN 1 Padang Bolak tercatat sebagai penerima BOS SMA terbesar dengan alokasi Rp 1,3 miliar pada 2026, mencerminkan kapasitas siswa terbesar di jenjang SMA/SMK wilayah PALUTA.

Akses pendidikan tinggi di Kabupaten Padang Lawas Utara dilayani oleh 5 perguruan tinggi swasta yang beroperasi di wilayah ini. Untuk pilihan yang lebih luas, warga PALUTA dapat mengakses Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan Universitas Graha Nusantara di Kota Padangsidempuan yang berjarak sekitar 60 km dari Gunung Tua, ibu kota kabupaten. Institut Agama Islam Padang Lawas (IAI Padang Lawas) di Kabupaten Padang Lawas juga menjadi pilihan bagi lulusan pesantren dan madrasah. Informasi program studi dan akreditasi perguruan tinggi dapat dicek di pddikti.kemdiktisaintek.go.id.

Berita Pendidikan Terkini Kabupaten Padang Lawas Utara

Buka MPLS 2026, Pemkab Paluta Ajak Siswa Wujudkan Mimpi Lewat Disiplin, Karakter, dan Prestasi

Plt Kepala Dinas Pendidikan Paluta memimpin upacara MPLS Tahun Ajaran 2026/2027 di SMP Negeri 1 Padang Bolak, dilaksanakan serentak di seluruh SD dan SMP se-Kabupaten Padang Lawas Utara.

[Baca selengkapnya — Liputan68, 13 Juli 2026](#)

27 Siswa MAN Padang Lawas Utara Lulus Perguruan Tinggi Negeri Lewat Jalur SPAN-PTKIN Tahun 2026

Sebanyak 27 siswa MAN Padang Lawas Utara diterima di berbagai PTKIN melalui jalur SPAN-PTKIN 2026, termasuk UIN Imam Bonjol Padang, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

[Baca selengkapnya — Kemenag Paluta, April 2026](#)

Murid MTsN 1 Padang Lawas Utara Raih Medali Perunggu pada Ajang MSO Tingkat Provinsi Sumatera Utara 2026

Dua murid MTsN 1 Padang Lawas Utara meraih medali perunggu bidang Matematika pada Madrasah Science Olympiad (MSO) tingkat Provinsi Sumatera Utara 2026.

[Baca selengkapnya — Kemenag Paluta, 1 Juni 2026](#)

11 Siswa MAN Padang Lawas Utara Lulus SNBP Tahun 2026

Sebanyak 11 siswa MAN Padang Lawas Utara diterima di berbagai PTN melalui jalur SNBP 2026, termasuk Universitas Negeri Medan dan UIN Sumatera Utara dalam berbagai program studi.

[Baca selengkapnya — Kemenag Paluta, April 2026](#)

Dana BOS 2026 SMA/SMK di Padang Lawas Utara Rp 9,6 Miliar, SMAN 1 Padang Bolak Kelola Rp 1,3 Miliar

Sebanyak 21 SMA/SMK di Kabupaten Padang Lawas Utara menerima Dana BOS 2026 dengan total Rp 9,6 miliar; SMAN 1 Padang Bolak menjadi penerima terbesar dengan Rp 1,3 miliar.

[Baca selengkapnya — Tribunbatam, 22 Mei 2026](#)

Pemkab Paluta Salurkan Seragam Gratis dan Beasiswa Pendidikan

Bupati Padang Lawas Utara H. Reski Basyah Harahap secara langsung menyerahkan bantuan seragam sekolah gratis dan beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi sebagai bagian Program Prioritas Pendidikan untuk Semua.

[Baca selengkapnya — ANTARA Sumatera Utara, 18 Desember 2025](#)

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Padang Lawas Utara Naik Jadi 10,05 Tahun

BPS mencatat RLS penduduk berusia 25 tahun ke atas di Padang Lawas Utara mencapai 10,05 tahun pada 2025, meningkat 0,23 tahun dari 2024, melampaui rata-rata nasional 9,07 tahun.

[Baca selengkapnya — Databoks/Katadata, 1 Juli 2026](#)

Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Padang Lawas Utara

Capaian Indikator Pendidikan: RLS, IPM, dan Ekosistem Pesantren PALUTA

Data BPS (2025) menunjukkan bahwa Kabupaten Padang Lawas Utara mencatat RLS 10,05 tahun dan IPM 75,12, angka yang mencerminkan tren positif pembangunan manusia. Dalam kerangka konsep human development yang dirumuskan oleh Soedjatmoko, pendidikan merupakan motor transformasi sosial bagi daerah yang masih memiliki kesenjangan akses. Capaian RLS PALUTA melampaui rata-rata nasional (9,07 tahun), namun data Dukcapil (Desember 2024) menunjukkan bahwa 32,65% penduduk atau sekitar 89.320 jiwa belum menyelesaikan pendidikan formal. Dalam kerangka teori H.A.R. Tilaar tentang sosiologi pendidikan multikultural, kesenjangan antara angka IPM yang meningkat dan masih tingginya

BalaiWarga.NET	Cetak PDF

proporsi penduduk tanpa pendidikan formal menunjukkan disparitas kualitas pendidikan antarkelompok penduduk yang perlu dicermati. Ekosistem 49 pesantren aktif (peringkat ke-2 di Sumatera Utara, EMIS 2025/2026) yang melengkapi sistem Kemendikdasmen merupakan potensi strategis. Data yang ada di luar sistem Dapodik ini — termasuk ribuan santri dari pesantren seperti Al-Hakimiyah Paringgonan yang meluluskan 372 santri pada 2026 — menunjukkan kedalaman ekosistem pendidikan berbasis komunitas di PALUTA. Warga dapat memanfaatkan kedua jalur ini — formal dan pesantren — sesuai orientasi nilai dan tujuan karier anak.

Berita Terkini dan Kebijakan Nasional sebagai Konteks Pembangunan Pendidikan PALUTA

Berita-berita terkini dari PALUTA menggambarkan gerakan tiga lapis: intervensi fiskal pemerintah pusat (BOS Rp 45,5 miliar untuk 278 sekolah pada 2026), inisiatif pemda (seragam gratis dan beasiswa dari Bupati Reski Basyah Harahap, Desember 2025), dan prestasi akademik madrasah (27 siswa MAN Paluta lulus SPAN-PTKIN, 11 lulus SNBP 2026). Dalam kerangka Wardiman Djojonegoro tentang keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal (link and match), lulusan PALUTA yang diterima di PTN dan PTKIN ternama merupakan sinyal bahwa kualitas pembinaan akademik di madrasah negeri mulai berkontribusi nyata pada mobilitas sosial warga. Kebijakan BOS, PIP, dan Kurikulum Merdeka yang berlaku nasional memberikan fondasi bagi sekolah di PALUTA untuk beroperasi tanpa membebani orang tua secara langsung. Sementara itu, Fasli Jalal mencatat pentingnya kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai penentu mutu pembelajaran — konteks regulasi PALUTA mencakup pelantikan pejabat fungsional guru sebagai kepala sekolah (2026) yang menandai upaya pembenahan tata kelola tenaga pendidik. Warga dapat memantau alokasi Dana BOS sekolah melalui bos.kemdikbud.go.id sebagai sarana partisipasi publik dalam pengawasan pendidikan.

Pertanyaan Warga tentang Pendidikan di Padang Lawas Utara

Bagaimana cara mengecek akreditasi sekolah di Kabupaten Padang Lawas Utara?

Akreditasi sekolah di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dicek secara daring melalui situs resmi BAN-PDM di ban-pdm.kemdikbud.go.id. Masukkan nama sekolah atau NPSN pada kolom pencarian untuk melihat status akreditasi A, B, C, atau belum terakreditasi beserta tanggal berlakunya.

Bagaimana cara mendaftarkan anak ke pesantren di Padang Lawas Utara?

Pendaftaran pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara umumnya dibuka pada awal tahun ajaran. Calon santri dapat menghubungi langsung pondok pesantren yang dituju atau melalui Kantor Kemenag Padang Lawas Utara di kemenagpaluta.id untuk informasi daftar pesantren terdaftar dan syarat pendaftaran.

Apa saja perguruan tinggi yang tersedia di sekitar Kabupaten Padang Lawas Utara?

Di Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 5 perguruan tinggi swasta yang beroperasi. Untuk pilihan yang lebih luas, warga dapat mengakses Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dan Universitas Graha Nusantara di Kota Padangsidempuan yang berjarak sekitar 60 km dari Gunung Tua, ibu kota PALUTA.

Berapa rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara?

Menurut BPS, rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Padang Lawas Utara mencapai 10,05 tahun pada 2025, meningkat dari 9,82 tahun pada 2024. Angka 10,05 tahun setara dengan kelas X SMA dan berada di atas rata-rata nasional sebesar 9,07 tahun.

Bagaimana cara mengakses informasi Dana BOS untuk sekolah di Padang Lawas Utara?

Informasi Dana BOS untuk sekolah di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diakses melalui portal resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di bos.kemdikbud.go.id. Orang tua dapat memantau alokasi BOS dan penggunaannya melalui laporan yang wajib dipublikasikan setiap sekolah.

Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.